

MINAT ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK DI LEMBAGA PAUD PADA MASA PANDEMI COVID-19

Indah Maysela Azzahra¹, Ichsan², Kiki Melita Andriani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 55281

Penulis untuk korespondensi: 20204032006@student.uin-suka.ac.id.

Abstrak - Minat adalah suatu perasaan seperti senang dan tertarik untuk memperjuangkan sesuatu atau senang dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui orangtua yang minat menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket dengan membagikan instrumen angket/kuesioner kepada responden. Subjek penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan menyekolahkan anaknya di PAUD dan TK di Kota Palembang yang menjadi kriteria pemilihan sampel. Maka, teknik samplingnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase, hasil persentase kemudian akan dideskripsikan berdasarkan kategori minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Hasil penelitian diperoleh jumlah terbanyak responden yang berminat menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD sebanyak 38% responden dan dikategorikan ke dalam minat sedang. Adapun rata-rata responden yang memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan tujuan/motif pribadi orangtua, faktor sekolah, dan faktor masyarakat tergolong tinggi. Namun, faktor keluarga dan Pandemi Covid-19 juga menyebabkan responden tidak minat menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD masih sama tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, maka kesimpulannya yaitu kurangnya minat orangtua menyekolahkan anaknya di Lembaga PAUD di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci - Minat Orangtua, Menyekolahkan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Pandemi Covid-19

Abstract - Interest is a feeling such as being happy and interested in fighting for something or being happy and interested in doing something desirable. The purpose of this study was to find out parents who were interested in sending their children to school at PAUD institutions during the Covid-19 pandemic. The research method used is the survey research method. The data collection technique used in this study was to use the questionnaire technique by distributing questionnaire instruments to respondents. The subjects of the study were parents who had children aged 4-6 years and sent their children to school in PAUD and kindergarten in Palembang city which became the criteria for selecting samples. So, the sampling technique uses *purposive sampling* techniques. The data analysis technique used is quantitative descriptive statistics with percentages, percentage results will then be described based on the category of parents' interest in sending their children to PAUD institutions. The results of the study obtained the most respondents who were interested in sending their children to PAUD institutions as many as 38% of respondents and categorized into moderate interests. The average respondent/parent who has an interest in sending their children to school in PAUD institutions is influenced by factors of parents' personal needs and goals/motives, school factors, and community factors are relatively high. However, family factors and the Covid-19 Pandemic also caused respondents not interested in sending their children to ecclesiastical institutions to be the same high. Based on the data obtained, the conclusion is that there is a lack of interest in parents sending their children to early childhood institutions during the Covid-19 pandemic.

Keywords - Parents Interest, Sending Children to School, Early Childhood Education Programs, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu penyebab besar bagi masalah manusia di berbagai belahan dunia termasuk juga di Indonesia. Selain berpengaruh pada kesehatan dan tingkat kematian manusia, juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian, politik, bisnis, sosial-budaya dan juga terhadap pendidikan. Saat ini, problema pendidikan yang tampak jelas dirasakan dan meresahkan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu menurunnya angka jumlah siswa baru yang akan mendaftar di sekolah diakibatkan adanya pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan kebijakan untuk menutup lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Pemerintah memastikan dampaknya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun ajaran baru 2020/2021 tidak luput dari perhatian peminat. Kegiatan belajar di rumah secara resmi dirilis melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Belajar Online dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan dan Penularan Penyakit Virus Corona. Pemerintah kemudian mengeluarkan revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yang memungkinkan sekolah zona kuning untuk melanjutkan kegiatan tatap muka, tetapi kerentanan terhadap infeksi anak usia dini tetap tinggi. Akibatnya, banyak orangtua yang masih enggan menyekolahkan anaknya terlalu dini (Sinaga, 2021).

Di lembaga pendidikan, jumlah siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, termasuk bagi lembaga PAUD. Faktor jumlah siswa sangat penting dalam pendanaan institusional, terutama yang berkaitan dengan pendapatan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang diberikan setiap tahun dimana denominasinya akan tergantung pada jumlah siswa. Semakin banyak siswa, semakin banyak dana yang dibutuhkan, dan sebaliknya. Namun untuk jenjang PAUD, jika lembaga tersebut tidak memiliki minimal 12 siswa, maka tidak akan menerima dana BOP. Lebih penting dari pendanaan, faktornya jumlah siswa juga mempengaruhi nasib keberlangsungan sebuah Institusi (Fadlilah & Masfiah, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pendidikan di lembaga PAUD juga terjadi pada

proses belajar mengajar yang tidak dapat dilakukan di sekolah secara langsung dan tatap muka antara guru dan siswa, sehingga lembaga PAUD dengan arahan pemerintah Indonesia melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan *home visit* ke setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar karena melihat pentingnya proses pendidikan bagi anak usia dini (Muthalib, Wijayanti, & Syahputri, 2021).

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya adalah mampu menyekolahkan anaknya. Orangtua bertanggung jawab dalam pemilihan lembaga pendidikan dan memberikan dukungan kesiapan belajar pada anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah (Zahrawanny & Fitria, 2021). Namun karena banyaknya kendala, ketidaksadaran dan kemampuan orangtua sehingga masih ditemukan orangtua yang menjadi penghalang anak untuk memperoleh pendidikan di sekolah.

Faktor-faktor orangtua tidak menyekolahkan anaknya di sekolah misalnya di lembaga PAUD yaitu di antaranya disebabkan oleh faktor pendidikan orangtua, faktor minat orangtua menyekolahkan anaknya ke PAUD, faktor ekonomi orangtua, dan faktor lingkungan masyarakat sekitar. Adapun hasil pengamatan dan penelitian di lembaga PAUD, faktor orangtua tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD ini karena minat. Adapun alasan orangtua tidak berminat karena orangtua menganggap sekolah di PAUD itu tidak begitu penting. Selain itu orangtua khawatir akan rasa bosan anak saat belajar di PAUD dan kemudian tingkat antusias belajar anak di jenjang Sekolah Dasar akan menurun. Seyogyanya, kegiatan sosialisasi tujuan PAUD, strategi pembelajaran, fasilitas sekolah dan kegiatan PAUD lainnya di lingkungan masyarakat setempat sudah dilakukan, seperti kegiatan perlombaan pada anak usia dini dengan tujuan meningkatkan minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Namun orangtua seakan menutup mata dan telinga tidak memperdulikan kegiatan yang sudah diselenggarakan sekolah tersebut (Susanti, Hasyim, & Nurmalisa, 2016).

Kurangnya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD ini menjadi masalah Instansi pendidikan setempat. Hal ini menjadikan

jumlah siswa yang mendaftar dan sekolah di lembaga PAUD menjadi menurun. Jumlah siswa yang sedikit ini mengakibatkan penurunan pula pada penghasilan para pengelola lembaga dan juga tenaga guru yang ada di lembaga PAUD.

Permasalahan minat orangtua dan situasi yang tidak memungkinkan orangtua untuk menyekolahkan anaknya akibat masih belum selesainya masalah pandemi Covid-19 juga di alami oleh lembaga PAUD dimana ini menjadi lokasi penelitian penulis yaitu di Kelompok Bermain “KB” Bunda Palembang. Karena minimnya iuran atau biaya sekolah dari orangtua siswa yang mendaftar di KB Bunda Palembang, pengelola KB Bunda Palembang ini mengaku kesulitan dalam memberikan gaji yang cukup dan sepadan pada tenaga guru kelas yang masih tetap melakukan pembelajaran daring dengan para siswa. Sehingga pengeluaran yang ditimbulkan oleh lembaga PAUD ini bertambah tinggi yang disebabkan karena memberikan fasilitas kuota internet kepada guru untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Sedangkan biaya SPP yang ditawarkan kepada orangtua siswa di masa Covid-19 ini terpaksa dikurangi karena adanya keluhan dan tuntutan orangtua untuk mengurangi SPP perbulan siswa.

Selama masa Covid-19 ini, para orangtua merasakan takut akan kesehatan anaknya dan juga waspada terhadap virus *corona* yang masih belum dapat diatasi oleh pemerintah dan dunia. Orangtua lebih memilih mengurungkan niatnya untuk menyekolahkan anaknya dengan berbagai alasan seperti karena adanya Covid-19, pembelajaran daring, sulitnya mendapatkan penghasilan, kehilangan pekerjaan dan sebagainya. Akibatnya, terjadi penurunan minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan KB Bunda Palembang.

Observasi pra penelitian diawali dengan mengamati dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru di KB Bunda Palembang yang mengalami penurunan peserta didik pada masa pandemik Covid-19. Data jumlah peserta didik di tahun 2017 (sebelum pandemi) sebanyak 40 anak. Menurun secara signifikan pada tahun 2020 (masa pandemi) yaitu sebanyak 20 anak. Hingga pada tahun 2021 peserta didik yang mendaftar di lembaga tersebut hanya berjumlah 15 anak.

Minat

Minat dalam artian sederhananya adalah keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu, berpergian atau sebaliknya seseorang yang tidak ingin melakukan kegiatan-kegiatan tertentu seperti tidak berminat membeli barang, tidak minat mengunjungi sesuatu, dan lain sebagainya. Minat adalah keadaan jiwa seseorang yang mengandung unsur kesenangan, minat terhadap objek tertentu (Laelatusi'ah, 2021). Minat adalah proses mental yang abstrak, diekspresikan oleh semua keadaan aktivitas, beberapa objek dianggap berharga dan oleh karena itu diketahui dan diinginkan. Dengan demikian, proses mental menciptakan perasaan berjuang untuk sesuatu, gairah atau keinginan untuk sesuatu. Dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini muncul karena adanya perasaan terdorong untuk memenuhinya. Sesuatu itu dapat berupa benda, tindakan, dan lain-pain, terlepas dari apakah itu menyenangkan atau menakutkan (Pratiwi, Indriani, & Suriani, 2021).

Di dalam setiap tindakan diperlukan sebuah minat, karena jika tidak ada minat pada diri sendiri, maka melakukan sesuatu tidak optimal. Apa yang akan dilakukan akan sia-sia. Paling tepat apabila seseorang mempunyai minat dan tertarik pada sesuatu, maka akan lebih fokus dan serius mencapainya dan mendapatkan hasil yang maksimal (Khalidia & Rohita, 2018).

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan seperti rasa senang, tertarik, keinginan/dorongan motivasi yang kuat, gairah, dan rasa memperjuangkan sesuatu objek tertentu yang dianggap berharga seperti benda-benda, perbuatan/aktivitas, tempat, manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Minat menjadi hal penting untuk seseorang agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih tepat dan optimal.

Minat dalam penelitian ini dimaksudkan adalah minat orangtua menyekolahkan anak. Minat menyekolahkan anak merupakan suatu keadaan psikologis yang meliputi rasa senang, tertarik menyekolahkan anak dan lain-lain, selalu memperhatikan perkembangan informasi sekolah (pendidikan), kemudian menimbulkan keinginan untuk ikut serta mendidik anaknya. anak-anak (Laelatusi'ah, 2021). Jadi, jika orangtua senang, tertarik dan berminat terhadap sekolah, tertarik pada pertumbuhan dan perkembangan anak, maka

orangtua akan memasukkan anaknya ke sekolah dan ikut mendukung serta berpartisipasi membantu sekolah mencapai tujuannya tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD seperti Raudhathul Athfal (RA) meliputi pandangan hidup, faktor lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, sistem dan pembelajaran RA, dan faktor lingkungan (Pratiwi, Indriani, & Suriani, 2021). Senada dengan hasil penelitian Pratiwi dkk di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua tidak menyekolahkan anaknya dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam) yaitu terdiri dari faktor kebutuhan dan faktor motif/tujuan. Jadi, apabila orangtua tidak membutuhkan dan tidak mempunyai tujuan atau motif tertentu seperti tidak membutuhkan pembelajaran di sekolah tersebut atau tidak sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan orangtua, maka orangtua tidak berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Adapun faktor eksternal (dari luar) yang dapat mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anaknya yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya pola asuh orangtua, ekonomi keluarga, situasi rumah tangga, dan latar belakang keluarga dapat mempengaruhi orangtua menyekolahkan anaknya. Faktor sekolah misalnya kurikulum pendidikannya, bangunannya, guru-gurunya, siswa-siswanya, fasilitasnya dan segala sesuatu yang masih dalam cakupan sekolah itu dapat mempengaruhi orangtua tidak berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor masyarakat seperti jumlah siswa di masyarakat, kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan gaya hidup masyarakat juga menjadi pertimbangan orangtua menyekolahkan anaknya di lingkungan masyarakat tersebut (Laelatusi'ah, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ditandai dengan sikap positif, energik, antusias, hampir selalu penasaran dengan apa yang dilihatnya, seolah tidak pernah berhenti belajar (Khalidia & Rohita, 2018). Jadi, anak usia dini adalah

anak-anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami masa tumbuh kembang yang sangat pesat, masa yang peka terhadap lingkungan sekitar, dan anak yang sangat suka belajar/ingin tahu segala apa yang belum diketahuinya.

Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 mendefinisikan pengertian pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, yaitu untuk jangka waktu sejak lahir sampai dengan berumur 6 (enam) tahun. Hal ini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan pikiran dengan memberikan stimulasi pendidikan agar anak siap untuk pendidikan lebih lanjut. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Pendidikan anak usia dini adalah opsional tetapi dianjurkan. Orangtua yang memahami peran PAUD sebaiknya menyekolahkan anaknya ke TK atau RA, KB atau TPA. Melalui PAUD, pondasi kualitas seseorang dapat terbentuk. Jika PAUD berhasil meletakkan fondasi ini, anak menjadi dewasa dengan fondasi yang kokoh. Bentuk utamanya adalah moral, intelektual, spiritual, religi, etika, estetika. Jika ini bisa dilakukan, bangsa Indonesia pasti akan menjadi bangsa yang berkualitas (Suryana, 2021).

Manfaat PAUD PAUD adalah dapat mengembangkan segala aspek tumbuh kembang anak, dan anak yang bersekolah di PAUD dapat menunjukkan daya imajinasi, kreativitas, inovasi dan produktivitas yang lebih tinggi, serta lebih mandiri dan disiplin dibandingkan anak lainnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan anak usia dini. Walaupun sekolah PAUD tidak menjadi syarat memasuki sekolah lebih lanjut yaitu di Sekolah Dasar, namun PAUD dapat mempersiapkan pertumbuhan, perkembangan dan membentuk karakter anak dengan baik supaya siap mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) (Zahrawanny & Fitria, 2021).

Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini juga disampaikan oleh orangtua dalam penelitian yang dilakukan di lembaga Taman Kanak-kanak tentang rekognisi edukasi anak, tujuan dan manfaat edukasi, dan alasan orangtua menyekolahkan anaknya di TK. Mayoritas orangtua memahami tentang arti edukasi TK. Hal ini dapat dibuktikan karena orangtua mampu memaknai dan mendefinisikan pendidikan anak usia dini. Orangtua juga dikenal menerapkan pembelajaran anak usia dini. Kesadaran kedua adalah orangtua

yang menyekolahkan anaknya ke TK sudah mengetahui tujuan pendidikan TK. Sementara orangtua harus tetap memiliki waktu untuk mendidik anaknya, dengan mendirikan lembaga pendidikan khusus anak usia dini, mereka dapat menjadikan anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri melalui kurikulum sekolah.

Rekognisi/ pengakuan orangtua terhadap manfaat pendidikan anak usia dini yaitu, tidak hanya agar anak dapat menerima pelajaran, tetapi juga sangat bermanfaat bagi orangtua karena sekolah mengajarkan anak pelajaran nilai-nilai moral dan agama. Pengajaran TK juga membuat anak lebih mandiri dalam berbagai pekerjaan rumah, mengajarkan anak mandiri untuk bangun pagi karena harus sekolah. Dengan menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-kanak, semua orangtua berharap agar anak-anaknya dapat mengenal potensi diri sendiri dan menunjukkan bakatnya. Orangtua mengharapkan anaknya menjadi pintar dengan menyekolahkan anaknya ke TK. Orangtua percaya bahwa jika anak-anak lebih banyak tinggal di rumah dan bermain, mereka akan menjadi bodoh dan tidak terlatih (Pratiwi, Indriani, & Suriani, 2021).

Pandemi Covid-19

Pandemi wabah Virus Corona terjadi di Indonesia dimulai dari Desember Tahun 2019 yang asal mulanya dari Kota Wuhan di Negara China, sudah mengakibatkan banyak kesusahan bagi seluruh kalangan masyarakat, baik masalah kesehatan, ekonomi keluarga, industri pekerjaan. Kondisi pandemi juga berdampak dan menjadi masalah pembelajaran dan pendidikan (Rakhmawati, Mardiyah, Fitri, Darni, & Laksono, 2022). Hal ini yang mengharuskan semua masyarakat berdiam diri di rumah untuk memutuskan rantai penyebaran virus.

Akibat dari pemberhentian aktivitas masyarakat, menjadikan sekolah-sekolah diliburkan dan kemudian digantikan dengan pembelajaran mandiri lewat media elektronik dan media komunikasi lainnya. Pembelajaran online terjadi di semua lembaga pendidikan yang dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Hanya saja perbedaannya adalah pembelajaran di PAUD menjadi keperhatian orangtua karena anak baru akan merasakan dan mengikuti

pembelajaran di sekolah menjadi tertunda karena adanya Pandemi Covid-19.

Pembelajaran secara *online* (pembelajaran daring) di lembaga PAUD adalah sesuatu yang baru dan membutuhkan strategi khusus untuk dapat mengikuti derasnya alur perubahan kondisi dan situasi di masa pandemi Covid-19 ini. Keluhan orangtua terkait pembelajaran anak di masa pandemi yaitu, kesulitan yang menyertai belajar anak, karena tidak mengerti caranya, tidak terbiasa menggunakan teknologi digital untuk belajar anak, dan tidak memahami makna dari informasi yang disampaikan oleh guru (Iftitah & Anawaty, 2020). Kendala yang dirasakan orangtua juga yaitu sulit menumbuhkan minat belajar anak, anak kekurangan waktu pendampingan karena pekerjaan, orangtua kurang sabar memberikan pembelajaran pada anak, dan kendala jaringan internet (Wardani & Ayriza, 2021).

Lembaga PAUD hendaknya menciptakan pembelajaran *online* yang dapat menawarkan layanan pembelajaran yang menyenangkan tidak seperti layanan pembelajaran tatap muka pra-pandemi. Guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, penuh semangat, dan masih dapat mengikuti proses pertumbuhan dan perkembangan anak walaupun melalui pembelajaran *online* (Supriadi, 2021). Adapun strategi lain yang dapat dilakukan yaitu menerapkan kurikulum darurat, penggunaan kurikulum ini dirancang dan diaplikasikan secara *fleksible* tergantung pada keadaan sekitar (situasi dan kondisi lingkungan). Saat melakukan tindakan pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, sekolah hendaknya merancang khusus kurikulum darurat selama masa pandemi COVID-19 (Qori'ah, Masitoh, & Setyowati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa di masa pandemi dan pasca pandemi terdapat permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran online dan offline. Sarana prasarana, pembagian waktu, kurangnya pengetahuan orangtua terhadap materi pembelajaran anak, ketidaksiapan guru dan orangtua, penilaian, dan penguasaan aplikasi menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada PAUD (Harahap, Dimiyati, & Purwanta, 2021). Pembelajaran *online* atau pembelajaran yang dilakukan di rumah, di bawah pengawasan orangtua, memiliki beberapa kendala, sehingga banyak orangtua sering bertanya dan

menganjurkan kepada sekolah untuk dapat langsung melakukan pembelajaran tatap muka (Wardani & Ayriza, 2021). Selain itu, kepemimpinan PAUD di Masa Pandemi Covid-19 sangat membutuhkan kearifan dan kecendekiaan untuk mencapai kualitas pendidikannya (Pujiyati, 2022). Oleh karena itu semua pihak baik orangtua, guru, kepala sekolah harus mengerti bahwa pandemi Covid-19 tidak menjadi hambatan bagi kelanjutan pendidikan anak yang lebih baik.

Peran orangtua di masa pandemi menjadi bertambah yaitu sebagai guru kedua anak di rumah. Namun, orangtua harus tetap mendampingi pembelajaran anak di rumah. Adapun kelebihan pembelajaran dari rumah antara orangtua dan anak adalah dapat menjalin kedekatan hubungan yang lebih baik. Selain itu anak-anak tidak merasa sendirian. Orangtua juga berperan sebagai pemberi semangat, memenuhi kebutuhan anak, menjadi tempat berdiskusi dan bertanya, membantu anak mengidentifikasi diri, menemukan dan mengembangkan bakat anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Iftitah & Anawaty, 2020).

Berdasarkan penjelasan Emil dalam (Izzuddin, 2021), minat orangtua menyekolahkan anaknya di PAUD masih tinggi meski pandemi Covid-19. Meski di tengah pandemi COVID-19 saat ini, orangtua tetap menitipkan pendidikan anaknya kepada PAUD. Sebab, di masa jayanya, anak-anak tetap membutuhkan pendidikan, meski tidak bisa bertatap muka. Hal ini terlihat dari perhitungan terkait jumlah siswa TK dan PAUD di Indonesia yang jumlahnya lebih dari 6 juta anak dengan tenaga pengajar berkisar 500.000. Jumlah tersebut disalurkan ke lebih dari 200.000 lembaga pendidikan anak usia dini di 34 provinsi.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari variabel penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD adalah perasaan senang, dan keinginan yang kuat orangtua terhadap suatu lembaga PAUD baik dilihat dari faktor kebutuhan dan tujuan/motif orangtua, faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor masyarakat yang dinilai orangtua sebagai bahan pertimbangan apakah minat atau tidaknya memasukkan dan menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tertentu. Selain itu juga

menyekolahkan anak di masa pandemi Covid-19 menurut sumber informasi yang didapatkan masih berlangsung walaupun proses pembelajaran yang dilakukan menjadi tanggung jawab orangtua di rumah untuk mengasuh dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum darurat yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di KB Bunda Palembang serta paparan yang sudah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan harapan memperoleh data-data yang akurat terkait minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD di masa pandemi Covid-19 khususnya di kota Palembang. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu "Berapakah jumlah survey orangtua yang minat menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada masa pandemi Covid-19?". Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menggambarkan minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Survey. Metode penelitian survey menurut Sukardi adalah kegiatan penelitian di mana data dikumpulkan pada waktu tertentu dengan tujuan menggambarkan keadaan alamiah pada saat penelitian, mengidentifikasi secara terukur keadaan saat ini untuk dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, dan menentukan perbedaan antara dua kejadian tertentu (Anggraeni, 2021). Metode penelitian survey bertujuan untuk memperoleh data dengan cara membagikan instrumen lembar angket/ kuesioner kepada responden. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Seberang Ulu II, kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 3 lembaga dalam bentuk PAUD, Raudhatul Athfal (RA), dan Taman Kanak-Kanak (TK) yang dipilih berdasarkan kriteria responden dan kesediaan lembaga untuk terlibat dalam penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh orangtua yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun yang ada di tiga Lembaga PAUD tersebut berjumlah 143 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel dengan menentukan kriteria tertentu pada sampel yang diambil. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 100 responden atau orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan sudah menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD kota Palembang. Responden ini sudah memenuhi kriteria peneliti dalam menentukan sampel penelitian karena menggunakan teori Slovin yaitu alat ukur sampel yang diambil sekurang-kurangnya 10% dari total populasi (Sumarni, 2020). Penelitian dilakukan dengan memberikan instrumen kuesioner kepada para orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan menyekolahkan anaknya di Lembaga PAUD dengan cara membagikan angket melalui *google form*. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober Tahun 2021.

Adapun aspek dan indikator penilaian untuk mengukur minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Minat Orangtua Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Faktor kebutuhan dan tujuan/motif pribadi orangtua	Perlu/tidaknya anak sekolah di PAUD menurut kebutuhan orangtua. Suka/tidaknya orangtua dengan pembelajaran yang dilakukan di PAUD Sesuai/tidaknya pembelajaran di PAUD dengan tujuan orangtua mendidik anak.
Faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat 1. Faktor Keluarga	Ada/tidak ada biaya untuk menyekolahkan anak di PAUD Orangtua atau anggota keluarga lain yang menginginkan/tidak menginginkan anak sekolah di PAUD Minat/tidak minat orangtua/aggota keluarga lainnya mengantar dan menjemput anak sekolah
2. Faktor Sekolah	Sesuai/tidak sesuai kualitas guru dan pola asuh guru di sekolah PAUD Minat/tidak minat orangtua pada gedung dan fasilitas sekolah di PAUD Minat/tidak minat orangtua pada pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di sekolah PAUD

3. Faktor Masyarakat	Minat/tidak minat orangtua menyekolahkan anak di PAUD karena teman-teman anak juga di sekolahkan di PAUD yang sama. Minat/tidak minat orangtua menyekolahkan anak di PAUD karena bisa saling bertemu dengan para wali murid lainnya dan mengadakan berbagai kegiatan orangtua. Minat/tidak minat orangtua menyekolahkan anak di PAUD karena melihat masyarakat banyak yang menyekolahkan anaknya di PAUD.
Faktor Pandemi Covid-19	Minat/ tidak minat orangtua menyekolahkan anak di PAUD walaupun di masa pandemi Covid-19 Minat/tidak minat orangtua menyekolahkan anak di PAUD walaupun pembelajaran dilakukan di rumah (daring) Minat/tidak minat orangtua menyekolahkan anak di PAUD walaupun peran orangtua lebih besar mengasuh dan mengajarkan anak menggantikan guru di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis data ini akan memudahkan penulis dalam menghasilkan data. Hasil perhitungan diubah menjadi nilai skor sehingga dapat dijadikan persentase. Hasil persentase akan dikategorikan sesuai dengan jawaban responden/orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Kota Palembang. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil persentasi dan kategori jawaban responden/orangtua.

Rumus persentase responden sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P: Angka Presentase
F: Frekuensi
N: Jumlah Responden

Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan instrumen angket dengan melakukan survey untuk mengetahui minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Persentase Pengolahan Data

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0-15	Sangat Rendah	2	2,0
15-30	Rendah	33	33,0
30-45	Sedang	38	38,0
45-60	Tinggi	17	17,0
60-75	Sangat Tinggi	10	10,0
Total		N = 100	100,0

Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P: Angka Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Setelah diperoleh angka persentase hasil pengolahan data di atas, selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil perhitungan di atas.

Keterangan Penilaian:

1. Sebanyak 2 responden/orangtua atau 2% dari total 100 responden yang minatnya sangat rendah dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.
2. Sebanyak 33 responden/orangtua atau 33% dari total 100 responden yang minatnya rendah dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.
3. Sebanyak 38 responden/orangtua atau 38% dari total 100 responden yang minatnya sedang dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.
4. Sebanyak 17 responden/orangtua atau 27% dari total 100 responden yang minatnya tinggi dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.
5. Sebanyak 10 responden/orangtua atau 10% dari total 100 responden yang minatnya sangat tinggi menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.

Jadi, jumlah terbanyak responden/orangtua yang berminat menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD sebanyak 38% responden dan dikategorikan ke dalam minat sedang. Adapun rata-rata responden/orangtua yang memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan tujuan/motif pribadi orangtua, sekolah, dan masyarakat tergolong tinggi. Namun, faktor keluarga dan Pandemi Covid-19 juga menyebabkan responden/orangtua tidak minat menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD masih sama tinggi. Sehingga didapatkan hasil minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD dapat dikategorikan sedang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah, Nurhayati, & Na'imah (2021) yang menyatakan bahwa orangtua menyekolahkan anaknya ke RA Muhajirin Ujungbatu karena lokasi RA Muhajirin Ujungbatu yang dekat dengan rumah, biaya pendidikan yang terjangkau, sarana dan prasarana yang lengkap, kegiatan belajar yang menyenangkan dan kreatif, promosi yang menarik, tenaga pendidikan dan pendidik yang profesional. Beberapa orangtua bekerja jauh dari rumah, sehingga mereka menitipkan anaknya di RA Muhajirin. Lembaga tersebut sesuai dengan minat dan bakat anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa faktor dari sekolah sangat mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2021) yang mengungkapkan hasil penelitiannya dimana faktor yang menjadi kendala bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya yaitu karena faktor biaya dan faktor kesibukan orangtua. 1) faktor biaya menjadi faktor utama orangtua terkendala karena masalah ekonomi, dimana pada masa pandemi Covid-19 kondisi ekonomi keluarga menjadi sangat sulit karena terkendala sumber pendapatan. 2) tingkat kesibukan pekerjaan orangtua, pada masa Pandemi Covid-19 pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau daring menjadikan orangtua terkendala untuk mendukung proses pembelajaran dan pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian penulis yang mengungkapkan bahwa faktor Pandemi Covid-19 merupakan faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD

Selanjutnya penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laelatusi'ah (2021) yang menyimpulkan bahwa faktor kebutuhan orangtua dan faktor sekolah juga dapat mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Orangtua tertarik menyekolahkan anaknya di RA Kampung Pasir Eurih Desa Margajaya Kecamatan Cimarga-Lebak Banten karena keunggulan sekolah tersebut dalam pembelajaran umum dan agama sangat kompleks dan dibutuhkan orangtua untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya. Selain itu orangtua juga tertarik dengan biaya pendidikan di RA sangat terjangkau dan lokasi sekolah yang strategis dan mudah di akses oleh orangtua untuk mengantar dan menjemput anak sehingga orangtua lebih berminat memasukkan anaknya ke RA tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari proses penelitian yang telah dilakukan dari awal hingga akhir penelitian memperoleh kesimpulan bahwa minat orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada masa pandemi Covid-19 yaitu 2% responden memiliki minat sangat rendah; 33% responden memiliki minat rendah; 38% responden memiliki minat sedang; 17% responden memiliki minat tinggi; dan 10% responden memiliki minat sangat tinggi.

Faktor yang mempengaruhi orangtua berminat menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD yaitu dikarenakan oleh faktor kebutuhan dan tujuan/motif pribadi orangtua, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor yang mempengaruhi orangtua tidak berminat menyekolahkan anaknya yaitu karena faktor keluarga dan faktor Pandemi Covid-19.

Saran yang dapat dijadikan solusi bagi permasalahan minimnya peserta didik yang mendaftar di Lembaga PAUD yaitu agar dapat lebih memperhatikan segala hal yang menjadi kualitas lembaga, meningkatkan upaya promosi, meningkatkan layanan pembelajaran yang optimal di masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Dwiyani. 2021. "Problematika Guru Anak Usia Dini Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal*

PGPAUD Pelita Bangsa 1 (1).

<https://www.jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/987>.

- Antoni, R. (2021). Persepsi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma. *Repository IAIN Bengkulu*.
- Fadlilah, A. N., & Masfiah, S. (2021). Implementasi Strategi Marketing Mix Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di TK Al Huda Kota Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 94-127.
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orangtua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1825-1836.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 (2), 71 – 81.
- Izzuddin, H. (2021, Desember Rabu). *PAUD PEDIA*. Retrieved from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/Claman/detail?id=20210211035112&ix=11>
- Jannah, N., Nurhayati, & Na'imah. (2021). Manajemen Pemasaran Lembaga PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Kindergarten: Jurnal of Islamic Early Childhood Education*, 4 (2), 223-234.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khalidia, F., & Rohita. (2018). Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di Komplek Lanata Residence 2. *Jurnal Audhi*, 1 (1), 52-60.
- Laelatusi'ah. (2021). Minat Orangtua dalam Menyekolahkan Anak ke Raudhatul Athfal (Penelitian di Kp. Pasir Eurih Ds. Margajaya Lebak Banten). *Repository UIN Banten*.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

- Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muthalib, A., Wijayant, D., & Syahputri, P. (2021). Pengaruh Covid 19 Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kaitkan Dengan Hadist Menuntut Ilmu Di TK Islam Najmah Rugayah Darus Medan Helvetia. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8 (1), 9-21.
- Pratiwi, W., Indriani, & Suriani, L. P. (2021). Rekognisi, Minat, dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus. *Ifran: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (1), 68-89.
- Pujiyati, W. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (3), 1907-1918.
- Qori'ah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2022). Analisis Guru dalam Menjaga Tata Kelola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1), 549-557.
- Rakhmawati, N. I., Mardiyah, S., Fitri, R., Darni, & Laksono, K. (2022). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 6 (1), 107.
- Sinaga, R. M. (2021). *BP PAUD dan DIKMAS NTT*. Retrieved from Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/11-artikel/195-motivasi-orang-tua-dalam-mengikutsertakan-anak-usia-dini-di-paud-pada-masa-pandemi-Covid-19>
- Sumarni, Sumarni. 2020. "Pengaruh Pemahaman Knowledge Sharing Terhadap Prestasi Mahasiswa Yang Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (Studi Pada Mahasiswa STKIP Nasional Padang Pariaman)." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 10 (1): 78-85. <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V10I1.161>
- Supriadi, O. (2021). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 841-856.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, E. W., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2016). Faktor Penyebab Orangtua Tidak Menyekolahkan Anaknya di Paud Fajar. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4 (5).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 772-782.
- Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orangtua Tentang Manfaat PAUD Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2 (1), 21-29.